



Pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Maura Imelda¹, Devyanthi Syarif², Tjipto Sajekti³

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: maura@student.inaba.ac.id devyanthi.syarif@inaba.ac.id tjipto.sajekti@inaba.ac.id

Article received: 15 Oktober 2025, Review process: 21 Oktober 2025

Article Accepted: 11 November 2025, Article published: 30 November 2025

ABSTRACT

Fluctuations in profit growth among food and beverage manufacturing companies indicate that profit stability is shaped not only by firm size but also by the effectiveness of managing liquidity, profitability, and activity ratios represented by QR, NPM, and TATO. This study aims to examine the influence of these financial ratios on profit growth by employing a quantitative descriptive-verificative approach using secondary data from six purposively selected companies for the 2020–2024 period, analyzed through multiple linear regression supported by classical assumption tests. The findings reveal that only NPM has a significant partial effect, while QR and TATO do not show meaningful impacts; however, the three ratios collectively exert a simultaneous influence on profit growth. These results highlight profitability as the dominant determinant of performance improvement, while the combined role of all ratios remains essential as a financial evaluation framework to strengthen corporate growth strategies.

Keywords: Profit Growth, QR, NPM, TATO

ABSTRAK

Fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa stabilitas keuntungan tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan tetapi juga oleh kemampuan mengelola aspek likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas yang tercermin dalam QR, NPM, dan TATO. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif-verifikatif melalui data sekunder enam perusahaan yang dipilih secara purposif periode 2020–2024, diolah menggunakan regresi linear berganda dan serangkaian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan hanya NPM yang berpengaruh signifikan secara parsial, sementara QR dan TATO tidak memberikan pengaruh nyata; tetapi secara simultan ketiga rasio terbukti memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama yang menentukan arah peningkatan kinerja laba, sedangkan kombinasi ketiga rasio secara kolektif tetap penting sebagai dasar evaluasi keuangan perusahaan dalam memperkuat strategi pertumbuhan di masa mendatang.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, QR, NPM, TATO

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan komponen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Industri ini berkontribusi melalui penyerapan tenaga kerja dalam skala besar, pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan sosial. Melalui proses produksi massal, perusahaan manufaktur memenuhi kebutuhan konsumen akan barang-barang esensial, seperti bahan pangan, tekstil, dan produk lainnya, sehingga mendukung stabilitas ekonomi masyarakat. Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada pengeluaran rumah tangga, di mana industri produksi makanan dan minuman berperan sebagai salah satu sektor penting yang menunjukkan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,68% (yoy) pada kuartal II-2025 dengan kontribusi 18,67% terhadap PDB nasional. Capaian tersebut mencerminkan peningkatan signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya serta menjadi pertumbuhan tertinggi sejak kuartal II-2021. Pertumbuhan terbesar terjadi pada industri mesin dan perlengkapan (18,75%), sedangkan industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja stabil dengan pertumbuhan 6,15% (yoy).

Industri makanan dan minuman terus menunjukkan pertumbuhan positif, namun potensi sektor ini dalam mendorong pemulihan ekonomi masih dihadapkan pada berbagai tantangan internal dan eksternal seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi, serta fluktuasi pasokan dan harga bahan baku. Kebijakan tarif impor Amerika Serikat turut memengaruhi industri makanan dan minuman di Indonesia. Kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan biaya produksi, mengingat tarif impor terhadap Indonesia mencapai 32% lebih tinggi dibanding negara tetangga.

Nilai laba perusahaan tergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri, di mana peningkatan keuntungan menunjukkan kondisi keuangannya stabil dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Karena fluktuasi keuntungan sulit diprediksi, maka analisis rasio keuangan diperlukan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan lebih akurat. (Situngkir & Febriyanti, 2025)

Pertumbuhan laba sebuah perusahaan bisa naik atau turun. Karena perubahan laba tidak bisa diprediksi dengan pasti. Oleh sebab itu, evaluasi melalui rasio keuangan diperlukan untuk menilai stabilitas finansial perusahaan. Metode perhitungan kenaikan laba melibatkan perbandingan perbedaan antara keuntungan pada periode sekarang dengan keuntungan pada periode lampau. (Gita Cahyani & Kosadi, 2024). Setiap perusahaan bisa mengalami peningkatan keuntungan yang berbeda setiap tahunnya. Dalam satu periode, keuntungan perusahaan mungkin naik lebih cepat dibandingkan perusahaan lain, tetapi di periode berikutnya bisa mengalami penurunan. (Ahdiyani et al., 2022)

Agar dapat mengetahui peningkatan keuntungan perusahaan, sangat penting untuk memahami berbagai aspek yang turut memengaruhi hal tersebut. Aspek-aspek tersebut mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas,

pertumbuhan, dan pasar. Penelitian ini menggunakan QR untuk mengukur tingkat likuiditas, NPM untuk mengukur tingkat profitabilitas, serta TATO untuk mengukur efisiensi aktivitas.

Menurut Kasmir (2021), QR merupakan indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab finansial jangka pendek melalui pemanfaatan aktiva cair, dengan mengecualikan inventaris dari kalkulasi. Semakin besar angka QR, semakin kuat kemampuan entitas tersebut untuk melunasi kewajiban-kewajiban mendatang. Peningkatan dalam nilai QR umumnya mencerminkan prospek pertumbuhan keuntungan yang lebih positif. Menurut Sujarweni (2020), NPM merupakan ukuran yang menggambarkan proporsi laba bersih pasca-pajak terhadap seluruh pendapatan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Angka NPM yang lebih besar menandakan efisiensi perusahaan yang lebih optimal dalam menghasilkan keuntungan dari masing-masing transaksi penjualan. Peningkatan nilai NPM mengindikasikan potensi perusahaan untuk mendorong ekspansi keuntungan yang lebih signifikan.

Menurut Sujarweni (2020), TATO merupakan indikator yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menciptakan pendapatan selama periode waktu tertentu. Angka TATO yang lebih besar menandakan efisiensi perusahaan yang lebih optimal dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Akibatnya, peningkatan nilai TATO biasanya diiringi oleh ekspansi keuntungan perusahaan yang lebih kuat. Hasil perhitungan rasio keuangan pada variabel penelitian berdasarkan faktor-faktor di atas untuk Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Fenomena QR, NPM, TATO dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

KODE	TAHUN	QR	NPM	TATO	Pertumbuhan Laba
		X1	X2	X3	Y
		(Kali)	(%)	(Kali)	(%)
PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	2023	3,59	0,26	0,73	0,08
	2024	3,43	0,27	0,73	0,33
PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB)	2023	1,01	0,03	1,73	0,69
	2024	1,97	0,05	2,00	0,65
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2023	1,10	0,06	1,42	0,15
	2024	0,83	0,06	1,45	0,14

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1, teridentifikasi beberapa ketidakcocokan dengan konsep teoritis. Pada PT ADES, rasio QR menurun dari 3,59 kali menjadi 3,43 kali, tetapi pertumbuhan laba justru meningkat dari 0,08% menjadi 0,33%. Kondisi ini tidak sejalan dengan pandangan Kasmir (2021:136) serta temuan penelitian oleh (T. Wahyuni et al., 2017), yang menegaskan QR memberikan

dampak positif pada pertumbuhan laba. Di PT CRAB, NPM naik dari 0,03% menjadi 0,05%, namun pertumbuhan laba malah turun dari 0,69% menjadi 0,65%. Hal ini menyimpang dari teori Sujarweni (2020:64) dan hasil penelitian (Widiyanti, 2019), yang menyatakan kenaikan NPM seharusnya disertai dengan peningkatan pertumbuhan laba. Adapun PT GOOD, rasio TATO meningkat dari 1,42 kali menjadi 1,45 kali, tetapi pertumbuhan laba menurun dari 0,15% menjadi 0,14%. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori Sujarweni (2020:63) dan penelitian (Utami, 2017), yang menjelaskan peningkatan TATO menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dan seharusnya berkontribusi pada kenaikan pertumbuhan laba. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengaruh QR, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif untuk menilai pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dengan memanfaatkan data sekunder laporan keuangan perusahaan subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria konsistensi listing, kelengkapan laporan keuangan, serta kondisi laba yang tidak mengalami kerugian sehingga menghasilkan enam perusahaan dengan total 30 observasi. Proses analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS yang didahului oleh uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menilai pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

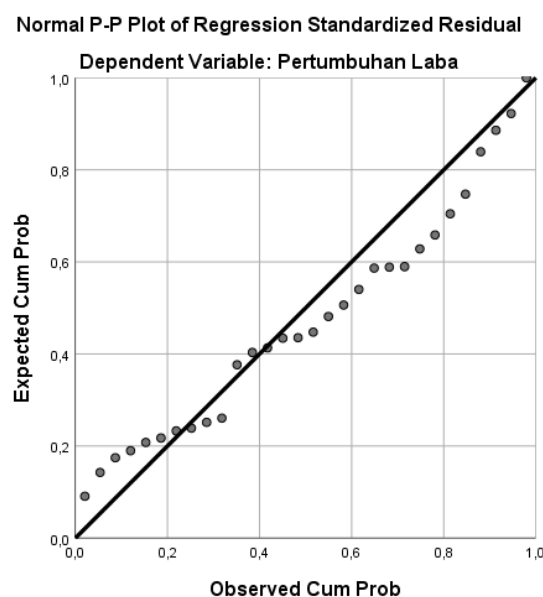
Hasil penelitian diawali menyajikan statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran ringkas mengenai karakteristik data observasi dari masing-masing variabel (QR, NPM, TATO, dan Pertumbuhan Laba) sebelum diolah lebih lanjut.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	30	,48	4,64	1,5833	1,14863
NPM	30	,00	1,11	,1900	,19976
TATO	30	,68	2,24	1,1440	,42729
Pertumbuhan Laba	30	-,44	3,46	,5510	,79082
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1, QR mempunyai mean 1,5833 dengan standar deviasi 1,14863. NPM mempunyai mean 0,1900 dengan standar deviasi 0,19976. TATO mempunyai mean 1,1440 dengan standar deviasi 0,42729. Pertumbuhan laba mempunyai mean 0,5510 dengan standar deviasi 0,79082.

Untuk memastikan model memenuhi kriteria yang dibutuhkan, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik. Gambar berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas.



Gambar 1 Output Uji Normalitas

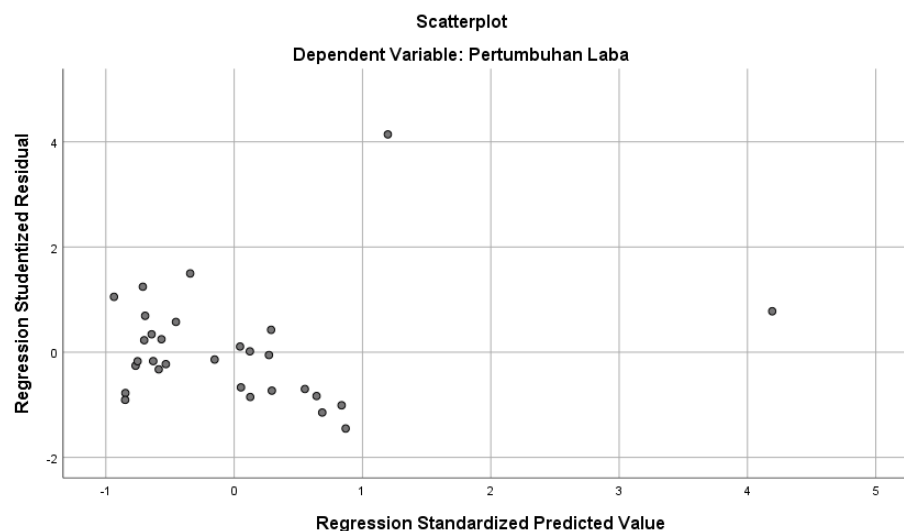
Hasil uji pada Gambar 1 memperlihatkan data penelitian memenuhi asumsi normalitas, terlihat dari pola sebaran titik yang mengikuti garis diagonal. Untuk memenuhi asumsi model regresi, dilakukan pula uji multikolinearitas guna memastikan tidak ada keterkaitan yang erat antar variabel independen.

Tabel 2 Output Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,590	,455		-1,296	,206		
	QR	,216	,112	,314	1,926	,065	,913	1,096
	NPM	1,953	,621	,493	3,143	,004	,988	1,012
	TATO	,373	,304	,202	1,229	,230	,903	1,108

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji pada Tabel 2 menegaskan model regresi tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan semua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 serta Tolerance > 0,10. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas untuk memverifikasi kesamaan varians residual di antara setiap observasi.



Gambar 2 Output Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji pada Gambar 2 melalui *scatterplot* memperlihatkan tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena sebaran titik menunjukkan distribusi yang acak sehingga tidak berpola. Selanjutnya, uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan residual antar periode.

Tabel 3 Output Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,368	,295	,66422	1,802

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, QR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji pada Tabel 3 memperlihatkan nilai 1,802. Nilai ini di antara batas dU (1,649) dan 4 - dU (2,351), sehingga model regresi bebas dari autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, analisisnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Output Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,590	,455		-1,296	,206
	QR	,216	,112	,314	1,926	,065
	NPM	1,953	,621	,493	3,143	,004
	TATO	,373	,304	,202	1,229	,230

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji pada Tabel 4 akan digunakan untuk merumuskan persamaan regresi linear berganda. Persamaan ini merupakan representasi matematis dari hubungan dan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = -0,590 + 0,216.X_1 + 1,953.X_2 + 0,373.X_3$$

Korelasi *Product Moment* diterapkan untuk melihat derajat serta arah hubungan antara dua variabel yang bersifat interval. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Output Uji Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*
Correlations

		QR	NPM	TATO	Pertumbuhan Laba
QR	Pearson Correlation	1	,003	-,293	,257
	Sig. (2-tailed)		,986	,116	,171
	N	30	30	30	30
NPM	Pearson Correlation	,003	1	,105	,515**
	Sig. (2-tailed)	,986		,582	,004
	N	30	30	30	30
TATO	Pearson Correlation	-,293	,105	1	,161
	Sig. (2-tailed)	,116	,582		,395
	N	30	30	30	30
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	,257	,515**	,161	1
	Sig. (2-tailed)	,171	,004	,395	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji dari Tabel 5, variabel **QR** memiliki nilai r **0,257** dengan $Sig.$ = 0,171 ($> 0,05$), yang menunjukkan hubungan rendah dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel **NPM** memiliki nilai r **0,515** dengan $Sig.$ = 0,004 ($< 0,05$), menunjukkan hubungan sedang dan signifikan positif, sehingga peningkatan NPM cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Sementara itu, variabel **TATO** memiliki nilai r **0,161** dengan $Sig.$ = 0,395 ($> 0,05$), menunjukkan hubungan sangat rendah dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan keragaman pada variabel dependen dimana secara simultan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel independen. Hasil perhitungan yang mengindikasikan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen disajikan melalui perhitungan yang tersedia.

**Tabel 6 Output Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,368	,295	,66422	1,802

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, QR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji dari Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R^2) dengan **36,8%** menunjukkan bahwa variabel **QR**, **NPM**, dan **TATO** secara simultan mampu menjelaskan **36,8%** variasi pada pertumbuhan laba, sisanya **63,2%** dipengaruhi oleh faktor lain yang belum teridentifikasi di luar lingkup kajian ini.

Uji t (Parsial) digunakan untuk menganalisis pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7 Output Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,590	,455		-1,296	,206
	QR	,216	,112	,314	1,926	,065
	NPM	1,953	,621	,493	3,143	,004
	TATO	,373	,304	,202	1,229	,230

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji dari Tabel 7, Uji t ($t_{tabel} = 2,056$) menunjukkan bahwa NPM ($t_{hitung} = 3,143$; Sig. = 0,004) berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara itu, QR ($t_{hitung} = 1,926$; Sig. = 0,065) serta TATO ($t_{hitung} = 1,229$; Sig. = 0,230) tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, Uji F yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8 Output Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,666	3	2,222	5,036	,007 ^b
	Residual	11,471	26	,441		
	Total	18,136	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, NPM, QR

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 8, secara simultan QR, NPM dan TATO terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $Sig. < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hasil tersebut bertentangan dengan temuan (T. Wahyuni et al., 2017). Namun, hasil ini selaras dengan temuan (Damayanti & Rahayu, 2018) menyatakan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

NPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Widiyanti, 2019) serta diperkuat oleh penelitian (Gita Cahyani & Kosadi, 2024) juga menyimpulkan NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hasil tersebut bertentangan dengan temuan (Utami, 2017). Namun selaras dengan penelitian (Nariswari & Nugraha, 2020) dan (S. S. Wahyuni & Kusumawardani, 2025) menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasilnya menunjukkan QR, NPM, dan TATO secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan meskipun secara parsial hanya NPM yang berpengaruh signifikan, secara simultan ketiga variabel terbukti berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Temuan simultan ini bisa menjadi dasar penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi faktor-faktor keuangan tersebut dalam rangka peningkatan laba, karena kombinasi ketiga rasio tersebut secara kolektif memainkan peran yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78>
- Damayanti, D. G., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–16.
- Gita Cahyani, A., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *Finance & Banking Studies*, 9(4), 87–96.

-
- Situngkir, S. S. M., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1124–1131. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2164>
- Sujarweni. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijeb.v1i01.253>
- Wahyuni, S. S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2019-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7865–7872. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1941>
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>